

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Definisi Belajar**

Belajar berarti berusaha, memperoleh kepandaian atau ilmu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 17). Witting (Syah, 2004: 90) mengemukakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2007: 92).

Belajar menurut Walter (Kurnia, 2008: 6-3) belajar adalah perubahan atau tingkah laku akibat pengalaman dan latihan. Senada dengan Walter, Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 9) mengemukakan belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Berdasarkan berbagai pendapat mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang yang melibatkan aktivitas mental dan fisik melalui interaksi aktif dengan lingkungan serta menghasilkan perubahan, pemahanan, dan ketrampilan yang tercermin pada perubahan tingkah laku.

## **B. Aktivitas Belajar**

Aktivitas merupakan keaktifan; kegiatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 23). Aktivitas terbagi menjadi: (1) aktivitas fisik adalah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, atau bekerja, dan (2) aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran (Rohani, 2004: 6). Hal tersebut diperkuat oleh pandangan tentang aktivitas dikemukakan Piaget (Rohani, 2004: 7) bahwa seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tidak berfikir, agar berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa dalam belajar baik fisik atau psikis untuk mencapai hasil belajar.

## **C. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 3). Menurut Hamalik (Munawar, 2009) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi hasil belajar adalah suatu kepandaian atau ilmu serta perubahan tingkah laku yang didapat dari belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sujana, 2009). Proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran

saling mendukung dalam rangka menciptakan tujuan pembelajaran. Menurut Syah (2007: 132) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

- a. Faktor internal yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

#### **D. Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu Pengetahuan Alam atau sering disebut sains adalah pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari, dsb (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 978). Senada dengan KBBI Conant (Kapita Selektta Pembelajaran, 2007: 35), sains sebagai bangunan atau deretan konsep yang saling berhubungan sebagai hasil eksperimen dan observasi. Suyoso (Kamala, 2008) berpendapat bahwa sains merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal. Diartikan pula oleh Carin dan Sund (Kapita Selektta Pembelajaran, 2007: 35) bahwa sains adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol. Kemudian Asy'ari (2006: 7) menyebutkan sains adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh

dengan cara terkontrol. Jadi sains merupakan pengetahuan yang mempelajari tentang semesta alam melalui observasi, penelitian dan eksperimen yang terkontrol.

### **E. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok menurut Cilstrap dan William (Roestiyah, N.K. 2001: 15) kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Slavin (Asma, 2006: 11) mengemukakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Senada dengan Slavin, Davidson dan Kroll (Asma, 2006: 11) mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam tugas mereka.

Sunal dan Hans (Isjoni, 2009: 12) mengemukakan *Cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas pembelajaran menggunakan kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa untuk memberikan pendapat serta dapat menghargai pendapat temannya, di samping itu siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar individu maupun kelompok.

## F. Model Pembelajaran Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

Thompson, et al (Isjoni, 2009: 14) mengemukakan bahwa *cooperative learning* turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam *cooperative learning* siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya. Guru terlebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas, kemudian anggota team mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka yang biasanya bekerja berpasangan. Mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan. Tugas-tugas mereka itu harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Pada akhirnya guru memberikan tes yang harus dikerjakan siswa secara individu.

Kegiatan pembelajaran tipe STAD terdiri dari enam tahap, yaitu (a) persiapan pembelajaran, (b) penyajian materi, (c) belajar kelompok, (d) tes, (e) penentuan skor peningkatan individual, dan (f) penghargaan kelompok, (Asma, 2006: 51).

### **Tahap 1: Persiapan Pembelajaran**

#### a. Materi

Materi pembelajaran dalam belajar kooperatif dengan menggunakan model STAD dirancang sedemikian rupa untuk

pembelajaran secara kelompok. Sebelum menyajikan materi pembelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa (LKS) dan lembar jawaban, lembar kegiatan tersebut yang akan dipelajari kelompok.

b. Menentukan Siswa dalam Kelompok

Menempatkan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok untuk menjadi anggota kelompok. Kelompok yang terbentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademiknya juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

c. Menentukan Skor Dasar

Skor dasar merupakan skor rata-rata pada tes sebelumnya. Jika memulai menggunakan STAD setelah memberikan tes kemampuan prasyarat/tes pengetahuan awal, maka skor tes tersebut dapat dipakai sebagai skor dasar. Selain tes kemampuan prasyarat/tes kemampuan awal, nilai siswa pada semester sebelumnya juga dapat digunakan sebagai skor dasar.

**Tahap 2: Penyajian Materi**

Tahap penyajian materi menggunakan waktu berkisar 20-45 menit. Setiap pembelajaran dengan model ini, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi

untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas dapat digunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya, disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan belajar.

### **Tahap 3: Kegiatan Belajar Kelompok**

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama antar kelompoknya. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan. Setelah menyerahkan lembar kegiatan dan lembar tugas, guru menjelaskan tahapan dan fungsi-belajar kelompok menggunakan model STAD. Setiap siswa mendapat peran memimpin anggota-anggota di dalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap anggota kelompok termotivasi untuk memulai pembicaraan dalam diskusi.

Pada awal pelaksanaan kegiatan kelompok dengan model STAD diperlukan adanya diskusi dengan siswa tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menunjukkan tanggung jawab kelompoknya, misalnya: 1) meyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya telah mempelajari materi, 2) tidak seorangpun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi, 3) meminta bantuan pada setiap anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah sebelum menanyakan kepada siswa atau

gurunya, dan 4) setiap anggota kelompok berbicara secara sopan satu sama lain, saling menghormati dan menghargai.

#### **Tahap 4: Pemeriksaan terhadap Hasil Kegiatan Kelompok**

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahapan kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian, pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika terdapat kesalahan-kesalahan.

#### **Tahap 5: Siswa Mengerjakan Soal-Soal Tes secara Individual**

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuan dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Siswa dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerjasama.

#### **Tahap 6: Pemeriksaan Hasil Tes**

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.



### Tahap 7: Penghargaan Kelompok

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu (skor dasar) dengan skor tes terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (Asma, 2006: 51) sebagai berikut:

- |    |   |         |
|----|---|---------|
| 1. | Lebih dari sepuluh poin di bawah skor dasar           | 5 poin  |
| 2. | 10 poin di bawah sampai satu poin di bawah skor dasar | 10 poin |
| 3. | Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar          | 20 poin |
| 4. | Lebih dari 10 poin skor dasar                         | 30 poin |
| 5. | Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)   | 30 poin |

Penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Keterangan:

N1 = poin perkembangan kelompok

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan, yaitu:

1. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik.
2. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat.
3. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu apabila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VC SDN 1 Metro Pusat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran secara tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat.